

**MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas - tugas dan Memenuhi Syarat - Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**RIO ISKANDAR
NPM : 1241030067**



Jurusan: Manajemen Dakwah

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019M**

**MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas - tugas dan Memenuhi Syarat - Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Oleh

RIO ISKANDAR
NPM : 1241030067

Jurusan: Manajemen Dakwah

Pembimbing 1 : Hj. Rodiyah, S. Ag, MM
Pembimbing 2 : Faizal, S. Ag. M. Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019M**

ABSTRAK
MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI KANTOR KEMENTERIAN
AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh
RIO ISKANDAR

Haji adalah salah satu rukun Islam yang ke lima. Menunaikan ibadah haji adalah bentuk ritual tahunan bagi kaum muslim yang mampu secara material, fisik, maupun keilmuan dengan berkunjung ke Baitullah atau beberapa tempat di Arab Saudi dan melaksanakan beberapa kegiatan pada satu waktu yang telah ditentukan yaitu pada bulan Dzulhijjah. Dan Ibadah haji merupakan ibadah yang dilakukan dan dikhususkan karena Allah SWT. Kementerian Agama Kota Bandar Lampung melakukan poses bimbingan manasik haji secara manajerial yang hal ini pun di pimpin oleh Ketua Devisi Haji dan Umrah, yang mana beliau membidangi kegiatan-kegiatan dalam bimbingan manasik haji dan memberikan kepada jama'ah tentang tatacara dalam pelaksanaan Ibadah haji. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana urgensi manajemen dalam bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Bandar Lampung terhadap Calon Jama'ah haji. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Lapangan sedangkan sifatnya adalah Deskriptif yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Dan untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis menggunakan sampel sebagai obyek penelitian, yang jumlahnya 4 orang dan dianggap mewakili populasi yang jumlahnya 104 orang. Selain itu penulis juga menggunakan informan yang berjumlah 2 orang untuk membantu penulis dalam membandingkan data-data yang penulis peroleh. Alat Pengumpul Data (APD) yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan bimbingan manasik haji pada Kementerian Agama Kota Bandar Lampung sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari adanya tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses perencanaan, yang meliputi penentuan jadwal dan materi bimbingan manasik kepada calon jam'ah, pengorganisasian, yang meliputi pengelompokan siapa yang akan memberikan bimbingan, pengendalian, tentang apa yang dibutuhkan dalam bimbingan dan pengawasan yang meliputi penetapan standar, penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran kegiatan, perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar serta pengambilan keputusan dan tindakan yang diperlukan, walaupun didalam penerapannya tersebut belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Kata Kunci : Penerapan Fungsi Manajemen dalam Bimbingan Manasik Haji

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Rio Iskandar
NPM :1241030067
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas :Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar – benarnya bahawa skripsi dengan judul **"Manajemen Bimbingan Manasik Haji Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung"** adalah karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian - bagian tertentu yang menyusun ambil sebagian acuan dengan tatacara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat apa bila terdapat kekeliruan dan kesalahan didalamnya menjaditanggung jawab saya.

Bandar Lampung, Juli 2019
Yang Membuat Pernyataan,



Rio Iskandar
NPM. 1241030067



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarama 1 Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERSETUJUAN

Tim Pembimbing, setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara.

Nama : Rio Iskandar
NPM : 1241030067
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Rodiyah, S.Ag, MM
NIP. 197011131995032002

Pembimbing II

Faizal, S.Ag, M. Ag
NIP. 196901179960310001

**Ketua Jurusan
Manajemen Dakwah**

Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag
NIP. 197206161997032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG"**,
disusun oleh Nama: **RIO ISKANDAR NPM. 1241030067**, Program Studi :
Manajemen Dakwah telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung,
pada hari/tanggal: **Senin / 08 april 2019**.


TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : H. Zamhriri, M.Sos.I

Sekretaris : Eni amlia, SS.M, Ag

Penguji I : Dr. Abdul syukur, M.A

Penguji II : Hj. Rodiyah, S.Ag, MM


.....


.....


.....


.....

**Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**




Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP.196104091990031002

MOTTO

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُخْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَخْلُقُوا
رُءُوسَكُمْ حَتَّى يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ رَأْسِهِ
وَ صَدَقَةٌ أَوْ نُسُكٌ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ
فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا
نُ لَمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ذَلِكَ لِمَ
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrah karena Allah. Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), maka (sembelihlah) kurban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu sebelum kurban sampai ke tempat penyembelihannya. Jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur), maka wajiblah atasnya berfidyah, yaitu berpuasa, atau bersedekah, atau berkorban. Apabila kamu telah (merasa) aman, maka bagi siapa yang ingin mengerjakan umrah sebelum haji (di dalam bulan Haji), (wajiblah dia menyembelih) kurban yang mudah didapat. Tetapi jika dia tidak menemukan (binatang kurban atau tidak mampu), maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. Demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Makkah). Dan bertakwalah kepada Allah dan ketauhilah bahwa Allah sangat keras siksa-Nya.” (QS. Al-Baqarah:196)¹

¹ Deparemen Agama, *Al-Qur ’ an dan Terjemah* (Tanggerang Selatan: Penerbit Karim,2011),h.31

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Segalanya, Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'at nya di yaumul kiamah kelak, Penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda Murasalin, SE dan Mama Sri Mulyati, yang selalu membimbing dalam semua hal semoga Allah SWT selalu menyertai keduanya.
2. Kepada keluarga Tercinta adek kandungku Subri Hardiansyah, Tri Hamri Agustiyawan, Mira Ameldawati semoga selalu dilancarkan dalam semua aktivitasnya dan dimudahkan cita - citanya.
3. Untuk para Sahabat- sahaatku Dan semua pihak yang telah membantu dalam berproses hingga selesai, Supriyadi, Fahmi, Ramdan, Angger, Ali Rahman, Nia, Lia, Ida Cahaya, Sis Arifi.
4. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Ilmu Komuniakasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan pandangan dan pemikiranku.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 14 Februari 1993. Anak pertama dari empat bersaudara,

Dari pasangan bapak Mursalin dan ibu Srimulyati. Penulis menyelesaikan jenjang pendidikan dari :

1. SD N 1 Tanjung Agung Bandar Lampung, tamat tahun 2006.
2. SMP Nusantara Bandar Lampung, tamat tahun 2009.
3. SMA N 12 Bandar Lampung tamat tahun 2012.
4. IAIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah dimulai pada tahun 2012 .Pada tahun 2017 IAIN Raden Intan Lampung bermetamorfosis menjadi UIN RadenIntan Lampung.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif di dalam Organisasi Kampus extra, menjadi kader HMI Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Dakwah Cabang Bandar Lampung, sejak tahun 2014 hingga saat ini. Dan aktif dalam kegiatan sosial masyarakat.

Bandar Lampung, Juli 2019
Penulis,

Rio Iskandar
NPM. 1241030067

KATA PENGANTAR

Assalaamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh

Segala puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **Manajemen Bimbingan Manasik Haji Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung.**

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat dan seluruh umat yang selalu mengikuti ajaran agamanya.

Penyusunan skripsi ini di maksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah di berikan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

- A. Bapak – Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
- B. Bapak Dr. Faisal, M.Ag selaku pembimbing I dan Hj. Rodiah, S.Ag, M.Sos.I selaku pembimbing II , berkat bimbingan dan arahan beliauulah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- C. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah, Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag dan sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Bapak M. Husaini, MT.
- D. Bapak dan Ibu Dosen maupun Karyawan seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
- E. Seluruh Petugas Perpustakaan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta Petugas Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung.

F. Pimpinan dan Pengurus Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung yang telah bersedia menerima penulis untuk meneliti semoga Kantor Kementerian Agama Bandar Lampung menjadi pusat terdepan dalam Lembaga syiar Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis banyak menemui kesulitan-kesulitan, akan tetapi *Alhamdulillah* atas hidayah dan karunia Allah SWT kemudian dengan bimbingan dan saran dari berbagai pihak terutama kepada Bapak Dr. Faisal, M. Agselaku pembimbing I dan Hj. Rodiah, S. Ag, M. So s. Iselaku pembimbing II, berkat bimbingan dan arahan beliau lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. dan juga penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Abang Hamid Fahmi, S. Sos yang telah mencurahkan pikiran dan tenaga dalam penyelesaian skripsi ini, juga segenap teman-teman yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, hingga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, Penulis sangat harapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang. Dan semoga dapat memberikan manfaat bagi kita semua, *Aamiin ya Robbal 'alamiin*.

Wassalaamu 'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh.

Bandar Lampung, Juli 2019
Penulis,

Rio Iskandar
NPM. 1241030067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
ABSTRAK.....	II
HALAMAN PERSETUJUAN	III
HALAMAN PENGASAHAN	IV
MOTTO.....	V
PERSEMBAHAN	VI
RIWAYAT HIDUP	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	IX

BABI : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	1
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Rumus Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Metode Penelitian	5
G. Tinjauan Pustaka	9

BAB II: MANAJEMEN MANASIK HAJI

A. Manajemen.....	14
1.	P
pengertian Manajemen	14
2.	F
fungsi Manajemen	15
3.	U
unsur-Unsur Manajemen	17
B.	B
bimbingan dan ruang lingkupnya.....	19
1.	P
pengertian Bimbingan	19
2.	F
fungsi Dan Materi Bimbingan	20
C.	B
bimbingan manasik Haji	27
1.	P
pengertian bimbingan Manasik Haji	20
2.	B
tujuan dan metode bimbingan Manasik Haji	27
3.	M
materi Manasik Haji	30

4.....	F
ingsi Dan Tujuan Bimbingan Manasik Haji	31

BAB III : KEMENTERIAN AGAMA KANTOR KOTA BANDAR LAMPUNG

A.....	Ga
mbaran Umum Kantor Kemeterian Agama Kota Bandar Lampung	35
1.....	
Sejarah Singkat Kantor kementerian Agama Kota Bandar Lampung	35
2.....	
Visi Dan Misi.....	36
3.....	Str
uktur Organisasi	37
4.....	T
ugas Dan tanggung Jawab Pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung.....	38

B.....	P
rogram Bimbingan Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung	42
1.....	Bi
mbingan Jama' ah Di Tanah Air	43
2.....	Pe
mberangkatan	44
3.....	Bi
mbingan Jama' ah Selama Di Mekah Dan Madinah	44

BAB IV: KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG

A.....	Fu
ngsi Manajemen Bimbingan Manasik Haji Kantor Kementerian Kota Bandar Lampung	47
1.....	Fu
ngsi Perencanaan.....	47
2.....	Fungsi
Pengorganisasian.....	48
3.....	Fungsi
Pendalian	49
4.....	Fungsi
Pengawasan.....	50
B.....	Faktor
Pendukung Dan Penghabat Bimbingan Manasik Haji Kantor Kementerian Agama kota Bandar lampung	51

1.....	Fak
tor Pendukung	51
2.....	Fak
tor Penghambat	52

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A.....	Ke
simpulan	52
B.....	Saran..53

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami arti yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan arti yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul Penulisan dalam skripsi ini adalah **MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG**".

Manajemen berasal dari bahasa inggris, "*Manage*" yang memiliki arti mengelola, mengurus, mengendalikan, mengusahakan dan juga memimpin. Dan manajemen adalah sebuah proses dalam mengatur dan mempengaruhi orang - orang dan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi.

Sedangkan menurut G.R Ferry manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya dan sumber-sumber lainnya.

Fungsi manajemen banyak sekali para ahli yang mendefinisikan dengan pendapat yang berbeda namun pada umumnya manajemen dibagi menjadi

beberapa fungsi, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganasian(*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*conrtolling*).²

Dari definisi manajemen diatas, maka penulis mengartikan bahwa manajemen disini adalah sebuah poses yang memiliki perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendlian.

Bimbingan adalah tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan manajemen bimbingan manasik haji adalah suatu proses di mana hal ini dilakukan untuk mengubah dan membangun remaja masjid agar lebih baik.

Selanjutnya pengertian manasik haji. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Manasik haji berarti hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji seperti ihram, tawaf, sa'i, wukuf. Atau dengan kata lain, manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukun atau syarat- syarat yang mempunyai kesamaan dengan keadaan disekitar ka'bah.

Dari definisi di atas penulis menyimpulkan Manajemen Bimbingan Manasik Haji pada skripsi ini adalah tentang penerapan fungsi manajemen bimbingan mansik haji yang dilakukan Kemenag Kota Bandar Lampung kepada calon jama'ah sebagai usaha untuk memberi pengarahan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

²Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara,2009), h 2

B. Alasan Memilih Judul

1. Manajemen sangat diperlukan dalam semua bidang, terlebih dalam pengelolaan dan pelaksanaan haji.
2. Manasik haji ini sangat penting bagi Penerapan fungsi manajemen manasik haji yang dilakukan Kementerian Agama Kota Bandar Lampung dalam bimbingan kepada jama'ah haji, memberikan ilmu pengetahuan tentang haji dan umroh kepada jama'ah, sehingga menjadikan jama'ah paham manasik sehingga diharapkan menjadi haji yang mabrur.
3. Penulis mengangkat judul penulisan yang berhubungan erat dengan manajemen dakwah, serta didukung oleh refrensi dan data-data yang tersedia.

C. Latar Belakang Masalah

Setiap organisasi memiliki masalah yang sering terjadi dan yang menjadi penghalang untuk mencapai tujuannya adalah ketika pelaksanaan dari setiap rencana tidak berjalan dengan semestinya. Sehingga untuk menyikapi hal demikian diperlukan adanya manajemen yang matang, untuk dapat mengarahkan serta memastikan agar rencana dan pelaksanaanya dapat berjalan dengan lancar.

Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan bahwa hal semacam ini juga dapat terjadi dalam kegiatan bimbingan manasik haji. Sehingga fungsi manajemen dalam kegiatan bimbingan manasik haji harus ada dan sangat

diperlukan untuk menjamin agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan sebelumnya.

Bimbingan adalah sebuah proses pemberian bantuan atau petolongan kepada seseorang yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga mampu mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan.

Bimbingan membantu individu dalam mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial dengan setandar yang telah ditentukan, untuk menetapkan dan mengukur signifikasi dalam keadaan, serta mengambil tindakan perbaikan yang perlu dilakukan untuk menjamin bahwa sumber daya organisasi telah digunakan secara efektif dan secara efisien guna mencapai tujuan di dalam organisasi.

Selanjutnya pengertian manasik haji. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Manasik haji berarti hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji seperti ihram, tawaf, sa'i, wukuf. Atau dengan kata lain, manasik haji adalah tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya atau syarat- syaratnya yang telah ditetapkan, agar dapat menghasilkan kata "Haji yang mabrur".

Dari uraian diatas, maka penulis memilih fungsi manajemen sebagai analisis dalam penelitian ini, fungsi manajemen dapat menjadi bahan yang digunakan untuk memantau seluruh kegiatan organisasi guna menjamin bahwa

semua kegiatan dan semua pekerjaan yang di lakukan atau di dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya atau malah telah terjadi penyimpangan dari rencana tersebut.

Dalam konteks ini penulis menjadikan Kementerian Agama Kota Bandar Lampung sebagai objek penelitian, karena Kementerian Agama merupakan sebuah badan yang menaungi pelaksanaan kegiatan keagamaan, salah satunya tentang tata cara dan bimbingan manasik haji di Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penulisan ini adalah: "Bagaimana Manajemen Bimbingan Manasik Hji Kementerian Agama Kota Bandar Lampung?"

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui manajemen bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Bandar Lampung kepada Calon Jama'ah
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam bimbingan kepada Jama'ah.

2. kegunaan Peneliti

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dalam mengembangkan ilmu manajemen dakwah dan sebagai pengetahuan dalam penerapan bimbingan manasik haji.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kepada Kemenag Kota Bandar Lampung dalam melakukan bimbingan kepada calon jama'ah. Serta penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada kita semua.
- c. Secara pribadi, penulis mendapat wawasan tentang bagaimana mengaplikasikan ilmu manajemen dakwah di masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini mengambil jenis penelitian lapangan (*field resaerch*), yaiu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mengangkat data lapangan.³ Adapun data yang diperlukan adalah data yang berkenan dengan manajemen bimbingan Kemenag Kota Bandar Lampung.

Jika ditinjau dari sifatnya, penelitian dalam skripsi ini merupakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan deskripsi berupa kata-

³ Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Research* (Bandung : Tarsito, 1995) h, 58

kata atau lisan dari fenomena yang diteliti atau orang yang berkompeten di bidangnya.⁴ Penelitian deskriptif hanya melukiskan keadaan obyek atau persoalannya.⁵

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang akan diselidiki karakteristik atau ciri-cirinya.⁶ Sedangkan menurut Sudjana, populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin menghitung dan mengukur apakah kualitatif atau kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin mempelajari sifat-sifatnya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 104 orang, yaitu seluruh pegawai di Kantor Kemenag Kota Bandar Lampung.

b. Sample

Sample adalah sebagian dari unit-unit yang ada dalam populasi yang ciri-ciri atau karakteristiknya benar-benar diselidiki.⁷ Maksudnya adalah beberapa bagian atau wakil dari populasi yang ada untuk diteliti.

Dalam penulisan ini teknik sample yang penulis gunakan adalah teknik

⁴ Sutrisno Hadi, *Metode Research, jilid 1*, (Yogyakarta : Fak Psi UGM, 1986), h.3

⁵ Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2005), h.14

⁶ Lexi J. Moeloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT. Remaja Rosada Karya, 2001) h.3

⁷ Ibid, Sutrisno Hadi, h. 75

porposive sampling yaitu tehnik sample dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Porposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas srata, random atau daerah. Tetapi berdasarkan atas adanya tujuan terterntu. Dengan demikian penulis memberikan keretaria untuk menjadi sample dalam penulisan ini, adalah sebagai berikut :

- 1) Penanggungjawab Kementerian Agama Kota Bandar Lampung.
- 2) Penanggungjawab Bidang Haji Kementerian Agama Kota Bandar Lampung.
- 3) Ketua Devisi Haji dan Umrah Kantor Kemeneterian Agama Kota Bandar Lampung.
- 4) Pengawas yang dilibatkan dalam Bimbingan Manasik Haji
- 5) Panitia Bimbingan Manasik Haji.

Dari pernyataan diatas, maka penulis untuk memperoleh data jumlah sample yang akan penulis teliti adalah sebanyak 4 orang. Yaitu terdiri dari 1 orang Kepala Kemenag, 1 orang Devisi Haji dan Umrah, dan 1 orang Pengawas Bimbingan dan 1 orang Panitia Bimbingan Manasik Haji.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, adapun metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Metode Interview/Wawancara

Metode interview adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.⁸

Interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu interview yang membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, pedoman interview berfungsi sebagai pengendali, jangan sampai proses interview kehilangan arah. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan serta informasi yang berkaitan dengan proses manajemen Bimbingan Manasik Haji Kota Bandar Lampung.

b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penulisan. Dokumen yang diteliti dapat

⁸ Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 8

berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.⁹ Pada penelitian ini dokumentasi yang ingin diperoleh adalah dokumen yang terdapat pada Kemenag Kota Bandar Lampung.

c. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian, untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan.¹⁰ Dari bentuk observasi di atas, peneliti mengamati fenomena yang ada dalam objek yang diteliti, penelitian ini penelitian non-partisipan yaitu penelitian yang hanya mengamati gejala - gejala yang terjadi,¹¹ kemudian menganalisa keadaan sebenarnya yang terjadi pada jama'ah dan khususnya Kemenag Kota Bandar Lampung.

4. Analis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah penulis menganalisa data yang diperoleh dalam pelaksanaan penulisan, tentunya data yang dianalisa tersebut merupakan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang harus di olah sedemikian rupa sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

⁹ *Op. Cit*, Sutrisno Hadi, h. 70

¹⁰ Ridwan, *Metode Research* (Jakarta : Rineka Cipta :2004) h, 104

¹¹ *Ibid*,h.105

Setelah data diolah dan diklasifikasi, maka tahap berikutnya data tersebut akan di analisa dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang diambil dari individu kemudian ditarik pada kesimpulan yang bersifat umum. Hal ini dikemukakan oleh Sutrisno Hadi Bahwa berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Pada tahapan akhir dalam penulisan ini adalah menarik sebuah kesimpulan di mana penulis menggunakan cara berpikir deduktif yaitu : menarik suatu kesimpulan yang bertitik tolak dari pengetahuan umum digunakan untuk menilai suatu kejadian yang khusus. Yakni yang terjadi pada jama'ah dan Kemenag Bandar Lampung.

G. Tinjauan Pustaka

Sebagai pemikiran dasar dalam penulisan skripsi ini, penulis melihat dan melakukan penelitian awal terhadap penelitian sejenis dalam beberapa karya tulis terkait dengan manajemen Bimbingan Manasik Haji.

Oleh karena itu peneliti ingin membedakan penelitian ini dengan hasil karya terdahulu, di antaranya :

1. Karya Dede Rohmansyah, UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah. Penelitian yang berjudul : *Bimbingan Manasik Haji Pada Kbi Al-Fatah Talang Padang*. Dalam

penulisan ini, peneliti lebih memfokuskan tentang penelitiannya terhadap fungsi pengawasan bimbingan manasik haji di KBIH AL-FATAH.

2. Karya Reza Oktariani UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah. Penelitian yang berjudul : *Penerapan Fungsi Perencanaan Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (Kbih) Al-Ikhwan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji*. Dalam penelitian ini, penelti lebih memfokuskan tentang penerapan fungsi perencanaan manajemen pada kualitas KBIH Al-Ikhwan.
3. Karya Ari Saputra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, penelitian yang berjudul : *Manajemen Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Oleh Kantor Urusan Agama (Kua) Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman*. Dalam penelitian tersebut, peneliti lebih memfokuskan penelitiannya terhadap manajemen pelayanan bimbingan manasik haji.

Berdasarkan dari tinjauan pustaka dan judul-judul yang penulis uraikan di atas, maka penulis dapat memberi kesimpulan tentang adanya perbedaan dan kesamaan dari penelitian yang dilakukan, diantaranya:

- a. Kesamaan

Bila di lihat dari kesamaan tentang judul-judul yang diuraikan di atas, maka kesamaan yang dimiliki baik dalam skripsi ini maupun skripsi

yang diuraikan di atas sama-sama berbicara tentang Bimbingan Manasik Haji.

b. Perbedaan

Bila di lihat dari perbedaannya, dalam judul yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah Manajemen Bimbingan Manasik Haji Kementerian Agama Kota Bandar Lampung. Sedangkan judul-judul di atas berbeda dari judul yang penulis teliti.



BAB II

MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI

A. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen atau definisinya secara umum memang memiliki banyak sudut pandang dan persepsi. Namun dalam hal visi dan tujuannya, kesemua pengertian tersebut akan mengerucut kepada satu hal, yaitu pengambilan keputusan.

Pengertian manajemen yang seringkali kita dengar dalam keseharian kita, sejatinya bermakna seni dalam mengelola dan mengatur. Seni tersebut menjadi krusial dalam rangka menjaga kestabilan sebuah entitas bisnis atau perusahaan dan organisasi.¹²

Manajemen merupakan akumulasi pengetahuan yang telah di sistematisasikan menjadi suatu kesatuan yang terpadu dan dapat dijadikan pegangan dasar dalam bertindak. Sedangkan dalam suatu seni adalah keahlian, kemampuan, kemahiran serta keterampilan dalam aplikasi prinsip dan metode dalam menggunakan sumber daya manusia secara efektif dan efisien.¹³

Siagian Sondang.P mendefinisikan manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Handoko. T mendefinisikan manajemen adalah sesuatu yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia,

¹²Yudi Ardian Rachman. M. Pd.i, *Pengantar Manajemen* (E-Book Page:2)

¹³Amirullah. SE. M.M , *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Wacana Media)h,14

pengaruh dan pengawasan di mana anggota organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan (*goal*) organisasi.

Hasibuan, Malayu SP mendefinisikan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Robins Stephen. P mendefinisikan manajemen adalah suatu proses melakukan koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.¹⁴

Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah seni dalam mengatur sistem baik orang dan perangkat lain agar dapat berjalan dan bekerja sesuai dengan ketentuan yang terdiri dari berbagai aktivitas untuk mencapai suatu tujuan.

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen banyak sekali para ahli yang mendefinisikan dengan pendapat yang berbeda namun pada umumnya manajemen dibagi menjadi beberapa fungsi, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).

Semua itu dilakukan dalam rangka usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan kuantitas. Adapun fungsi manajemen di antaranya :

¹⁴ Usman Effendi, *Asas Manajemen*. (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada) h,4

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tujuan serta sasaran yang ingin dicapai dan mengambil langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan tersebut.¹⁵

Perencanaan adalah proses untuk menetapkan tujuan dan viso organisasi sebagai langkah awal berdirinya sebuah organisasi. Fungsi perencanaan identik dengan penyusunan strategi, standar, serta arah dan tujuan dalam mencapai tujuan organisasi.¹⁶

Menurut Henry Payol *Planning* (Perencanaan) adalah tujuan perusahaan dan bagaimana strategi untuk mencapai tujuan tersebut dengan sumber daya yang tersedia.¹⁷

Di dalam perencanaan terdapat langkah-langkah dalam memulainya, di antara ialah :

1. Merumuskan Misi dan Tujuan.

Usaha sistematis formal untuk menggariskan wujud utama dari perusahaan , sasaran - sasaran, kebijakan kebijakan

¹⁵Amirullah, SE. *Ibid*, h.8

¹⁶*Ibid*, Yudi Ardian, M. Pd.I,

¹⁷<http://www.fungsiklopedia.com/fungsimanajemen/>

dan strategi untuk mencapai sasaran-sasaran dan wujud utama perusahaan yang bersangkutan.

2. Memahami Keadaan Saat ini.

Perencanaan menyangkut jangkauan masa depan dari keputusan-keputusan yang dibuat sekarang, untuk mengenal sistematis peluang dan ancaman dimasa mendatang. Dengan pilihan langkah-langkah yang tepat akan lebih menguntungkan perusahaan. Meliputi jangka pendek dan sampai jangka panjang.

Segala kemudahan dan kemungkinan hambatan dalam usaha mencapai tujuan perlu sedini mungkin diidentifikasi, agar persiapan dapat dilakukan. Disatu pihak perusahaan dapat meraih kemudahan dan manfaat optimal dengan kesempatan yang tersedia.¹⁸

Untuk itu perlu adanya perencanaan dalam melakukan suatu aktivitas, karena manusia berbeda dengan makhluk hidup lainnya, manusia memiliki aktivitas yang dinamis, berbeda dengan tumbuhan dan hewan. Karena manusia dibekali oleh akal pikiran, hal ini merupakan faktor yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya di alam dunia. Dalam surat yang lain Alloh عزوجل berfirman

:

¹⁸ <http://fungsi-langkahperencanaan.2019>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artiniyanya : “ Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Alloh عزوجل dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwa-lah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS.Al-Hasyr, 18).¹⁹

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses pemberian perintah, pengalokasian sumber daya, serta pengaturan kegiatan secara terkoordinir kepada setiap individu dan kelompok untuk menerapkan sebuah rencana.

Pengorganisasian berhubungan dengan bagai mana mengatur sumber daya baik manusi maupun fisik gar tersusun secara sisitematis berdasarkan fungsinya masing-masing.

Di dalam pengorganisasian terdapat langkah- langkah untuk memulainya, adapun langkah tersebut di antaranya :

- 1) Tujuan organisasi harus dipahami oleh staf. Tujuan organisasi sudah disusun pada saat fungsi perencanaan.
- 2) Membagi habis pekerjaan dalam bentuk kegiatan-kegiatan pokok untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, pimpinan yang

¹⁹ Departemen Agama, *Al-Qur ' an dan Terjemahan* (Jakarta : Aksara Arab, 2004),h.342

mengemban tugas pokok organisasi sesuai dengan visi dan misi

organisasi. Untuk itu, ia membagi tugas pokoknya pada staf yang

3) Menggolongkan kegiatan pokok kedalam satuan kegiatan yang praktis (elemen kegiatan). Pembagian tugas pokok ke dalam elemen kegiatan harus mencerminkan apa yang harus dikerjakan oleh staf.

4) Menetapkan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh staf dan menyediakan fasilitas pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya. Pengaturan ruangan dan dukungan alat-alat kerja adalah salah satu contohnya.

5) Penugasan personil yang cakap yaitu memilih dan menempatkan staf yang dipandang mampu melaksanakan tugas. Bagian ini perlu dipahami oleh manajer personalia pada saat mengangkat atau memilih staf pejabat atau yang akan melaksanakan tugas-tugas tertentu di dalam organisasi.²⁰

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah proses untuk menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan atau anggota agar dapat bekerja keras

²⁰<https://www.google.co.id/url?q=http://dinazainuddin.blogspot.com/2013/01/>

dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Penggerakan (*actuating*) adalah tindakan untuk memulai, memprakarsai, memotivasi dan mengarahkan, serta mempengaruhi para pekerja mengerjakan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi.

Di dalam penggerakan terdapat tugas dan fungsi di dalamnya, di antaranya :

1) Tujuan fungsi *actuating* (penggerakan) adalah :

1. Menciptakan kerjasama yang lebih efisien
2. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan staf
3. Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan
4. Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf
5. Membuat organisasi berkembang lebih dinamis²¹

2) Fungsi penggerakan :

Secara praktis fungsi *actuating* ini merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerjasama diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

²¹ Amirullah. SE.MM, Loc.Cit, h,8

Fungsi *actuating* tidak terlepas dari fungsi manajemen melalui bagan dibawah ini :

- d. Penentuan masalah
- e. Penetapan tujuan
- f. Penetapan tugas dan sumber daya penunjang
- g. Menggerakkan dan mengarahkan
- h. Memiliki keberhasilan SDM²²

d. Pengendalian

Bagian terakhir dari proses manajemen adalah pengendalian (*controlling*) yakni untuk melihat apakah kegiatan organisasi sudah sesuai dengan rencana sebelumnya.²³

Langkah-Langkah dalam Proses Pengendalian menurut Mockler membagi pengendalian dalam 4 langkah yaitu :

- 1) Menetapkan standar dan Metode Mengukur Prestasi Kerja
Standar yang dimaksud adalah criteria yang sederhana untuk prestasi kerja, yakni titik-titik yang terpilih didalam seluruh program perencanaan untuk mengukur prestasi kerja tersebut guna memberikan tanda kepada manajer tentang perkembangan yang terjadi dalam perusahaan itu tanpa perlu mengawasi setiap langkah untuk proses pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan.

²² <http://fungsiactuating.2015>

²³ Ibid, Yudi Ardian. SE.MM, h, 8

2) Melakukan Pengukuran Prestasi Kerja

Pengukuran prestasi kerja idealnya dilaksanakan atas dasar pandangan kedepan, sehingga penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dari standar dapat diketahui lebih dahulu.

3) Menetapkan Apakah Prestasi Kerja Sesuai dengan Standar

Yaitu dengan membandingkan hasil pengukuran dengan target atau standar yang telah ditetapkan. Bila prestasi sesuai dengan standar manajer akan menilai bahwa segala sesuatunya berada dalam kendali.

4) Mengambil Tindakan Korektif

Proses pengawasan tidak lengkap bila tidak diambil tindakan untuk membetulkan penyimpangan yang terjadi. Apabila prestasi kerja diukur dalam standar, maka pembetulan penyimpangan yang terjadi dapat dipercepat, karena manajer sudah mengetahui dengan tepat, terhadap bagian mana dari pelaksanaan tugas oleh individu atau kelompok kerja, tindakan koreksi itu harus dikenakan.²⁴

²⁴ <http://id.shvoong.com/social-sciences/2068148-langkah-langkah->

3. Unsur - Unsur Manajemen

Agar Manajemen dapat berjalan dengan proses yang baik dan benar, serta mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya, maka diperlukan adanya unsur-unsur manajemen, agar manajemen dapat berjalan dengan baik. Adapun unsur-unsur manajemen yang dikenal dengan istilah "Enam - M" di antaranya :

1. *Man* (Sumber daya Manusia)

Unsur manajemen yang paling vital adalah sumber daya manusia. Manusia yang membuat perencanaan dan mereka pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya sumber daya manusia maka tidak ada proses kerja, sebab pada prinsip dasarnya mereka adalah makhluk pekerja.

2. *Money* (uang)

Perusahaan dalam menjalankan seluruh aktifitas sehari-harinya tidak akan bisa terlepas dari biaya yang diukur dengan satuan sejumlah uang.

Dengan ketersediaan uang atau dana yang memadai maka manajemen perusahaan akan lebih leluasa dalam melakukan sejumlah efisiensi untuk mencapai tujuan akhir perseroan yaitu memperoleh laba yang maksimal.

3. *Materials* (bahan baku)

Ketersediaan bahan baku atau material sangat vital dalam proses produksi. Tanpa bahan baku perusahaan manufaktur tidak bisa mengolah sesuatu untuk dijual.

Dibutuhkan tenaga ahli untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau setengah jadi. Sumber Daya Manusia dan bahan baku sangat berkaitan erat satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan.

4. *Machines* (Peralatan Mesin)

Untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi dibutuhkan seperangkat mesin dan peralatan kerja. Dengan adanya mesin maka waktu yang dibutuhkan dalam proses produksi akan semakin cepat dan efisien.

Disamping efisien, tingkat kesalahan manusia atau human error dapat diminimalisir, namun dibutuhkan sumber daya yang handal dan bahan baku yang berkualitas untuk memperoleh hasil yang maksimal.

5. *Methods* (metode)

Dalam menerapkan manajemen untuk mengelola sejumlah unsur-unsur diatas dibutuhkan suatu metode atau standard operasional prosedur yang baku.

Setiap divisi di dalam perusahaan memiliki fungsi pokok tugas atau job desk tersendiri dan masing masing divisi tersebut saling berkaitan erat dalam menjalankan aktifitas perusahaan.

6. *Market* (pasar)

Konsumen atau pasar merupakan elemen yang sangat penting, tanpa permintaan maka proses produksi akan terhenti dan segala aktifitas perusahaan. Agar dapat menguasai segmentasi pasar pihak manajemen harus memiliki strategi pemasaran yang handal. ²⁵

Enam unsure manajemen diatas saling berkaitan erat satu sama lainnya, dan masing - masing elemen sangat penting dalam rangka penerapan fungsi manajemen untuk mencapai hasil yang masimal dan efisiensi dalam aktifitas perusahaan. Competitor market sejenis baik dari sisi harga, kualita smaupun kuantitas.

B. Bimbingan dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan berasal dari kata "Bimbing" yang berarti bangun, atau bentuk. Sedangkan bila diberi imbuhan "Me" maka akan menjadi kata "Membimbing" yang berarti membangun, mendirikan, mengusahakan agar lebih baik, sehingga kata "Bimbingan" mengandung arti proses

²⁵ E-Books, Unsur-Unsur Manajemen

tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁶

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Bimbingan adalah proses dalam membangun dan mengusahakan sesuatu untuk mencapai hasil yang lebih baik²⁷ Dari beberapa pengertian bimbingan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses di mana hal itu dilakukan untuk mengubah, membangun, dan mengusahakan agar dapat lebih baik dari sebelumnya.

2. Fungsi dan Materi Bimbingan

Adapun fungsi pokok bimbingan mencakup tiga hal :

- a. Penyampaian Informasi dan pengetahuan
- b. Perubahan dan pengembangan sikap
- c. Latihan dan penembangansikap

Dalam ketiga hal fungsi bimbingan tersebut dapat diaplikasikan dengan cara yang berbeda, tergantung dari macam dan tujuan bimbingannya.

²⁶ Pemerintah Daerah Khusus Ibu Kota, *Evaluasi Terhadap Eksistensi Bapinroh*, (Jakarta: Badan Pembinaan Pegawai Bapinroh, 1995) h, 10

²⁷ *Think Digital Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi.2.0.0 Android*

C. Bimbingan Manasik Haji

1. Pengertian Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan menurut Prayitno adalah “Proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada seseorang yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga mampu mengarahkan dirinya dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan. Bimbingan membantu individu dalam mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial”.²⁸

Bimbingan menurut Frank Person adalah “Bantuan yang di berikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang di pilihnya itu”.²⁹

Sementara Crow dan Crow menjelaskan dengan lebih terperinci dengan menyatakan “Bimbingan adalah bantuan yang di berikan oleh seorang laki-laki ataupun perempuan, yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih. dengan baik kepada individu-individu setiap manusia untuk membantunya mengatur kehidupannya sendiri, mengembangkan pandangan

²⁸Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT. Renika Cipta, 2008). Hal. 94

²⁹Frank Person yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Hal. 94

hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung beban berjumlah banyak³⁰

Selanjutnya pengertian manasik haji. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Manasik haji berarti hal-hal yang berhubungan dengan ibadah haji seperti ihram, tawaf, sa'i, wukuf. Atau dengan kata lain, manasik haji adalah peragaan pelaksanaan ibadah haji sesuai dengan rukun-rukunnya atau syarat-syaratnya yang mempunyai kesamaan dengan keadaan disekitar ka'bah.³¹

Sementara manasik haji menurut Peter Salim dan Yenni Salim adalah “penjelasan dalam bentuk tuntunan atau petunjuk kepada calon jamaah haji tentang tata cara perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji dengan maksud agar calon jamaah haji dapat melaksanakan seluruh kegiatan ibadah haji secara mandiri dan memperoleh haji mabrur”.³² Dalam Al-Qur'an, kata manasik haji yang di ambil dari *fi'il madi nasaka-yansuku-naskand* digunakan dalam empat arti.

a. Pertama diartikan sebagai peribadatan (ibadah) secara umum.³³

seperti firman Allah SWT dalam QS.Al-an'am ayat 162 :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

³⁰Crow dan Crow yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Diponegoro, 2014), Hal. 150

³¹Peter Salim Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta , 1980).h. 814

³² Departemen Agama RI, *Bungan Rampai Perhajian II*, (Jakarta : DIRJEN Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji).h. 59

³³Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Agama*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2016).h.18

Artinya : “Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”. (QS. Al-An’am : 162).³⁴

- b) Kedua, dapat di artikan sebagai sembelihan yang di tujukan untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah dan kaitannya ibadah haji.³⁵

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 196 :



وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ وَلَا تَحْلِفُوا
رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ
رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ۚ فَإِذَا أُمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى
الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ۚ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ
إِذَا رَجَعْتُمْ ۚ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۚ ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلَهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah. jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), Maka (sembelihlah) korban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya. jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), Maka wajiblah atasnya berfid-yah, Yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban. apabila kamu telah (merasa) aman, Maka bagi siapa yang ingin mengerjakan 'umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat. tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), Maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Mekah). dan bertakwalah

³⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Diponegoro, 2014), h. 150

³⁵Tata Sukayat, *Loc. Cit.* h..20

kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya".
(QS.Al- Baqarah:196).³⁶

- c) Ketiga, dapat di artikan sebagai peribadatan khusus yang terkait dengan ibadah haji dan umrah, yakni seluruh amalan yang terkait dengan ibadah haji dan umrah, baik rukun, wajib maupun sunnah.³⁷

Pengertian inilah yang di maksud dalam firman Allah SWT, QS.

Al-Baqarah ayat 200

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنَاسِكَكُمْ فَاذْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ آبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا ۗ فَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَقٍ ۚ

Artinya: "Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, Maka berdzikirlah dengan menyebut Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-banggakan) nenek moyangmu, atau (bahkan) berdzikirlah lebih banyak dari itu. Maka di antara manusia ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami (kebaikan) di dunia", dan Tiadalah baginya bahagian (yang menyenangkan) di akhirat".
(QS.Al-Baqarah :200).³⁸

- d) Dan yang keempat, dapat di artikan sebagai cara beribadah yang di lakukan oleh semua umat beragama, baik Keristen, Yahudi, Hanifiyah, maupun Islam.³⁹

³⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.* h..30

³⁷Tata Sukayat, *Loc.Cit.* h..2

³⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.* 31

³⁹Tata Sukayat, *Loc.Cit.* h..31

Pengertian ini dapat di pahami dari firman Allah SWT dalam
QS.Al- Hajj ayat 34

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ
الْأَنْعَامِ ۚ فَإِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا ۖ وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzkikan Allah kepada mereka, Maka Tuhanmu ialah Tuhan yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah)”. (QS.Al-Hajj : 34).⁴⁰

Dari empat pengertian manasik haji diatas, makna manasik yang keempat menunjukkan bahwa ibadah haji dan umrah adalah rangkaian ibadah yang pelaksanaannya dari satu generasi ke generasi berikutnya sambung menyambung dalam sejarah kehidupan umat manusia di area dan tempat yang sama tanpa ada perubahan, yaitu Tanah suci Makkah dengan pusat Ka'bah sebagai tanah haram dan Arafah sebagai pusat tanah halal. Jadi, pelaksanaan manasik haji memadukan antara tanah haram dan tanah halal.

Pola dan cara manasik seperti itu di persepsikan sebagai kekuatan ibadah yang dahsyat dalam memaknai hubungan manusia dengan Tuhan-Nya.⁴¹

⁴⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Diponegoro, 2014),h. 336

⁴¹<http://www.bangsaonline.com/berita/3858/di> kutip oleh Tata Sukayat dalam buku *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama*, Hal. 41

Dari uraian diatas, maka bimbingan manasik haji adalah sederetan rencana kegiatan yang direncanakan dan dibuat oleh suatu atau lembaga dalam memberikan bantuan seperti pelatihan, pembelajaran, baik bersifat teori, praktek dan visual, untuk membantu memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam tata cara pelaksanaan ibadah haji atau hal-hal peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji.

Dalam pelaksanaannya, bimbingan manasik haji dilakukan oleh pemerintah dan ada pula yang dilakukan oleh lembaga masyarakat termasuk Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) .

KBIH itu sendiri merupakan lembaga sosial keagamaan yang tugasnya adalah untuk menyelenggarakan dan melaksanakan bimbingan ibadah haji sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 371 Tahun 2002 Bab XI Pasal 31 dan Pasal 32 yang menyatakan sebagai berikut :

- a. Pasal 31 ayat (1) : KBIH dapat melakukan bimbingan apabila telah memperoleh izin dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama.
- b. Pasal 31 ayat (2) : untuk memperoleh izin sebagaimana dimaksud ayat (1), KBIH harus memenuhi persyaratan: berbadan hukum yayasan, memiliki kantor sekretariat yang tetap, melampirkan susunan pengurus, memiliki rekomendasi Kantor Departemen

Agama Kabupaten/Kota setempat, serta memiliki pembimbing ibadah haji.

c. Pasal 32 ayat (1) : KBIH berkewajiban melaksanakan bimbingan ibadah haji kepada jama'ahnya, baik di Tanah Air maupun di Arab Saudi.

d. Pasal 32 ayat (2) : Materi bimbingan berpedoman pada buku bimbingan haji yang diterbitkan oleh Departemen Agama.

e. Pasal 32 ayat (3) : peserta bimbingan adalah calon jama'ah haji yang terdaftar di Departemen Agama. kelompok, organisasi.⁴²

f. Pasal 32 ayat (4) : Untuk melaksanakan bimbingan, sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), KBIH dapat memungut biaya sesuai program bimbingan dan kesepakatan dengan peserta bimbingan.⁴³

Bimbingan manasik haji dapat dilakukan menjadi 3 bagian, yaitu:

a. Pra haji, yaitu bimbingan yang dilakukan sebelum berangkat ke Tanah Suci agar calon jama'ah mengerti dan memahami bagaimana cara beribadah haji dan umrah ketika berada di Tanah Suci nanti.

b. Bimbingan yang dilakukan ketika berada di Tanah Suci, dalam hal ini pembimbing mendampingi dan memberi pengarahan kepada

⁴²Departemen Agama Republik Indonesia, *Penyelenggaraan Ibadah Haji Indonesia*, (Jakarta : Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 2000), Hal. 33

⁴³Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umroh dan Wisata Agama*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2016). Hal. 75-76

jama'ah agar pelaksanaan ibadah haji dan umrahnya sesuai dengan tata cara ibadah haji.

- c. Pascahaji, yaitu bimbingan yang dilakukan setelah pelaksanaan ibadah haji dan umrah, yang tujuannya adalah untuk mempertahankan kemabruran haji dan umrah.⁴⁴

2. Bentuk dan Metode Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan manasik haji memiliki bentuk dan metode. Didalam bentuk bimbingan manasik haji terbagi dalam dua sistem yaitu bentuk kelompok dan bentuk massal.⁴⁵

Sementara itu, metode bimbingan manasik haji secara umum terbagi menjadi empat metode. Bentuk Kelompok Bimbingan kelompok pada dasarnya sifat dan masalahnya sama dengan bimbingan perorangan, hanya saja disampaikan kepada kelompok baik kelompok kecil maupun kelompok yang lebih besar yang beranggotakan kelompok bimbingan yang berjumlah 45 orang (rombongan). Setiap kelompok dibagi menjadi 4 regu, dan masing-masing beranggotakan 11 orang termasuk ketua regunya. Dilaksanakan oleh KUA Kecamatan sebanyak 11 kali pertemuan, dengan tujuan membimbing

⁴⁴Ibid. Hal. 135

⁴⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tuntunan Praktis Perjalanan Ibadah Haji*, Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 2010), Hal. 5

calon jama'ah haji secara lebih efektif, terutama pengetahuan tentang manasikhaji.⁴⁶

Metode yang digunakan dalam bentuk kelompok ini bermacam-macam seperti metode ceramah, metode tutorial, metode simulasi, metode bermain peran, metode study kasus, metode peragaan dan metode diskusi. Untuk memperjeles metode ini maka akan dijelaskan satupersatu.

a. MetodeCeramah

Metode ceramah dapat digunakan pada pembelajaran bimbingan secara masal dan materi bersifat informatif. Yang dimaksud metode ceramah adalah pemaparan, penjelasan dan penuturan secara lisan oleh pembimbing dihadapan peserta pelatihan. Dalam pelaksanaanya pemaparan dapat dilengkapi dengan alat bantu pembelajaran seperti proyektor, film side, jenis, tempat dan proses pembelajaran secara metode pembelajaran akan menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif.

Metode ceramah ini dapat digunakan apabila :Pesertanya berjumlah banyakBermaksud menyampaikan dan memaparkan materi yang telah tersedia, dan telah dipersiapkan sebelumnya. Digunakan apabila metode lain tidak mungkin dilakukan mengingat materi dan peserta yang banyak.

b. Metode Peragaan

⁴⁶Ibid, 70

Metode peragaan atau pegelaran dalam bimbingan calon haji dilaksanakan melalui: spanduk, poster, panel, maket ka'bah mini, mas'as dam jamrah yang ditempatkan pada tempat-tempat strategis yang mudah dilihat oleh calon haji. metode peragaan/pegelaran dalam bimbingan calon haji dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan dan pengetahuan yang bersifat “tontonan sebagaituntunan”.

c. Metode Praktek Lapangan

Metode praktek merupakan lanjutan dari metode sebelumnya dan sekaligus sebagai alat ukur sejauh mana calon haji memahami materi bimbimbingan yang telah disampaikan. Praktek dilakukan dengan cara pembimbing menunjukkan beberapa calon haji untuk berperan melakukan amalan-amalan tertentu, calon haji melihat sambil mendengarkan petunjuk-petunjuk pembimbing.

d. Metode Tanya Jawab atau Diskusi

Dengan metode diskusi diharapkan peserta mampu mengungkapkan-mengungkapkan pikirannya dan menumbuhkan kebersamaan. Bentuk diskusi ada dua macam, yaitu :

Diskusi panel, yaitu diskusi yang dilakukan dalam kelompok besar yang dipandu dengan moderator dengan materi yang disajikan oleh panelis.

Diskusi kelompok, yaitu diskusi yang dilaksanakan dalam kelompok kecil yang dipandu oleh seorang ketua yang ditunjukkan dari peserta dan didampingi oleh narasumber.

e. Bentuk Massal

Bentuk masal yaitu bimbingan kepada jama'ah secara umum, dapat dilaksanakan khusus intern kelompok terbang sendiri, maupun bersama-sama dengan kelompok yang lebih luas dan lebih besar dan juga bisa diartikan seluruh calon haji yang terdaftar di kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota. Sistem bimbingan dalam bentuk massal dilaksanakan di Kabupaten/Kota oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota minimal 4 kali pertemuan sebelum dan sesudah bimbingan kelompok.⁴⁷

Metode yang digunakan dalam bentuk masal ini tidak berbeda dengan bentuk kelompok yang didalamnya terdapat metode ceramah dan diskusi atau tanya jawab.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah dalam bentuk masal ini digunakan pada bimbingan manasik haji, akhlakul karimah, kesehatan dan penerbangan. Diharapkan pesan-pesan ataupun materi pelajaran yang disusun dan disiapkan dengan cara lebih mudah mencapai sasaran, dapat mendukung

⁴⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tuntunan Praktis Perjalanan Ibadah Haji*, (Jakarta : Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 2010), Hal. 5

adanya jam pelajaran yang sangat singkat, hendaknya penceramah menggunakan alat bantu yang tersedia, karena penceramah yang mengandalkan penyampaian secara lisan saja akan mengakibatkan kebosanan calon haji, untuk itu perlu umpan balik mengenai penjelasan isiceramah.

2) Metode Tanya Jawab Diskusi

Metode diskusi ini sama halnya dalam kelompok, dengan metode diskusi ini diharapkan para calon haji mampu mengungkapkan pikiran-pikirannya dan menumbuhkan kearah kebersamaan.⁴⁸

3. Materi Manasik Haji

Untuk memudahkan peserta manasik haji, diupayakan materi yang disampaikan adalah materi pokok yang bersifat substantif dan aplikatif sesuai dengan alur dan proses perjalanan ibadah haji, yaitu sejak membersihkan badan, kuku dan lain-lain, berwudhu, berpakaian ihram, shalat sunah ihram, niat ihram di Miqot, membaca Talbiyah, Tawaf Sa'i, Tahallul, Wukuf di Arafah, Mabit di Muzdalifah, Mabit di Mina, melontar Jumrah, Nafar, Tawaf

⁴⁸Kementerian Agama RI, *Desain Pola Penyuluhan dan Bimbingan Jama'ah Haji*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji, 2007), Hal. 4

wada'. Namun demikian pembimbing manasik haji harus menjelaskan terlebih dahulu proses ibadah haji Tamattu', Ifrad dan Qiran.

4. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Manasik Haji

Bimbingan manasik haji juga memiliki fungsi dan tujuan.

Achmad Nidjam dan Latief Hasan mengatakan bahwa fungsi manasik haji adalah :

1. Agar semua calon jama'ah haji mampu memahami semua informasi tentang pelaksanaan ibadah haji, tuntunan perjalanan, petunjuk kesehatan dan mampu mengamalkannya pada saat pelaksanaan ibadah haji di TanahSuci.
2. Agar calon jama'ah haji dapat mandiri dalam melaksanakan ibadah haji, baik secara mandiri regu ataupun rombongan.
3. Agar para calon jama'ah haji mempunyai kesiapan menunaikan ibadah haji, baik mental, fisik, kesehatan maupun petunjuk ibadah haji yanglain.

Sementara tujuan dari bimbingan manasik haji adalah sebagai berikut:

- A. Untuk meningkatkan pengetahuan manasik haji dan dapat melaksanakan tata cara ibadah haji dengan benar sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

B. Untuk membentuk sosok calon jama'ah haji yang memiliki pengetahuan manasik haji dan tata cara pelaksanaannya dalam praktik, mengetahui hak dan kewajiban sehingga dapat menunaikan ibadah haji sesuai dengan ketentuan agama Islam.

C. Agar jamaah haji merasa aman, tertib dan sah. Aman dalam arti jama'ah tidak khawatir terhadap dirinya dan harta bendanya. Tertib dalam arti melaksanakan dan memenuhi syarat, rukun dan wajib sesuai dengan tuntunan agama. Dan dalam arti tidak ada kekurangan dalam menjalankan ibadah.⁴⁹



⁴⁹Achmad Niatief Hasan, *Manajemen Haji*, (Jakarta :2003), Hal. 17.

BAB III

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Profil Kementerian Agama Kota Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat Kementerian Agama Kota Bandar Lampung

Berikut Sejarah Singkat Kementrin Agama Kota Bandar Lampung:⁵⁰

Pada tanggal 3 Januari 1946 bertepatan dengan tanggal 24 Muharram 1436 H telah berdiri Kementerian Agama berdasarkan Penetapan Pemerintah Nomor 1/S.D tahun 1946. Pada saat itu keresidenan Lampung berada di bawah Provinsi Sumatera yang berpusat di Sumatera Utara dengan Gubernur saat itu Tengku Muhammad Hasan, dan Residen Pertama Lampung adalah MR. A. Abbas.

Pada tahun 1949 dibentuklah Acting Kepala Jabatan Agama Keresidenan Lampung RI yang berstaf di Pringsewu, Talang Padang, Ulu Belu, Sukaraja, Way Tenong dan terakhir di Bukit Kemuning. Acting Kepala Jabatan Agama Keresidenan Lampung tersebut membawahi 3 Kedewanan, yaitu : Kedewanan Lampung Selatan, Lampung Tengah, dan Lampung Utara. Pada tahun 1950 dibentukkan Provinsi Sumatera Selatan yang membawahi 4 wilayah yaitu : Palembang, Lampung, Bangka Belitung, dan Bengkulu.

Berdasarkan PMA Nomor 10 tahun 1952 terbentuklah Susunan Organisasi Kementerian Agama Tingkat daerah dan berdasarkan Keputusan

⁵⁰ Dokumen Kementerian Agama Kota Bandar Lampung

Presiden Nomor 21 tahun 1960 yang dilanjutkan dengan PMA Nomor 14 tahun 1964 ditetapkan Kementerian Agama berubah menjadi Departemen Agama. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 1964 wilayah Sumatera Selatan dipecah menjadi 3 Provinsi yaitu, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Lampung. Pada tahun 1967 keluarlah Keputusan Menteri Agama Nomor 91 tahun 1967 tentang Susunan Organisasi Departemen Agama Daerah.

Sejalan dengan kandungan KMA Nomor 91 tahun 1967 di Kotamadya Tanjung Karang-Telukbetung terbentuk: Dinas Urusan Agama Kotamadya Tanjung Karang-Teluk Betung, Dinas Pendidikan Kotamadya Tanjung Karang-Telukbetung, Dinas Penerangan Agama Kotamadya Tanjung Karang-Telukbetung.

Sejalan dengan perkembangannya, Departemen Agama dalam menghadapi volume kerja yang semakin besar dimana jawatan-jawatan di daerah bukan saja dikoordinir, tetapi perlu dibimbing, dibina, dan dikembangkan secara langsung, intensif dan terarah, maka dikeluarkanlah Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 36 tahun 1972 yang menggantikan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 53 tahun 1971 tentang Struktur Organisasi, Tugas dan Wewenang Instansi Departemen Agama di daerah-daerah dengan bentuk perwakilan. Atas dasar keputusan tersebut didirikanlah perwakilan Departemen Agama pada tingkat Kabupaten atau Kotamadya.

Selanjutnya tugas dan wewenang perwakilan yang sebelumnya hanya sebagai koordinator, maka berdasarkan KMA Nomor 36 tahun 1972 Perwakilan Departemen Agama tidak hanya sebagai koordinator tetapi sebagai pembina, dan pembimbing terhadap jawatan-jawatan agama itu yang berubah menjadi Inspektorat. Kebijakan baik teknis maupun administratif menjadi tanggung jawab perwakilan, sedangkan Inspektorat hanya sebagai pelaksana terkini.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 tahun 1965 kota Tanjung Karang- Teluk Betung berubah menjadi Kotamadya Daerah tingkat II Tanjung Karang- Teluk Betung, oleh Karenanya ketika Keputusan Menteri Agama Nomor 36 tahu 1972 dilaksanakan, terbentuklah perwakilan Departemen Agama Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjung Karang- Teluk Betung pada tahun 1972 dengan Kepala Perwakilan M. Rafiun Rafdy.

Kemudian dengan adanya Keppres Nomor 44,45 tahun 1974 yang diikuti lagi keluarnya KMA Nomor 18 tahun 1975, maka terjadi lagi perubahan nama perwakilan itu menjadi Kantor Wilayah untuk tingkat Provinsi, Kantor Departemen untuk tingkat Kabupaten/Kotamadya dan Kantor Urusan untuk tingkat Kecamatan, sedangkan Inspektorat menjadi Bidang atau Pembimbing dan pada Kandepag Kabupaten atau Kotamadya petugas teknis tersebut menjadi Seksi dan Penyelenggara Bimbingan. Nama tersebut tetap berlaku hingga sekarang, perkembangan selanjutnya KMA Nomor 18 Tahun

1975 disempurnakan kembali dengan keluarnya KMA Nomor 45 Tahun 1981 yang antara lain memperjelas tentang tugas pokok dan fungsi Departemen Agama di daerah.

Bedasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 1983, Kotamadya Daerah tingkat II Tanjung Karang- Teluk Betung berubah menjadi Kotamadya Daerah tingkat II Bandar Lampung. Keputusan Walikota Bandar Lampung Nomor 17 tahun 1999 terjadi perubahan penyebutan nama dari “Pemerintah Kotamadya Daerah tingkat II Bandar Lampung” menjadi “Pemerintah Kota Bandar Lampung”.

Selanjutnya terjadi perubahan kembali dari KMA Nomor 43 tahun 1981 dengan keluarnya KMA Nomor 373 tahun 2002 yang mengatur tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi dan Kantor Departemen agama Kabupaten/Kotamadya. Sesuai dengan KMA Nomor 373 Tahun 2002 Pasal 82, Kantor Departemen Agama Kota Bandar Lampung mempunyai tugas, melaksanakan tugas pokok dan fungsi Departemen Agama dalam wilayah Kabupaten atau Kotamadya berdasarkan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Provinsi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan fungsi Kantor Departemen Agama Kota Bandar Lampung sebagaimana disebutkan dalam KMA Nomor 373 tahun 2002 Pasal 83.

Merujuk pada Peraturan Menteri Agama Nomor 1 tahun 2010 tentang Perubahan penyebutan Departemen Agama menjadi Kementerian Agama maka seluruh Peraturan, Keputusan, serta atribut haruslah menyesuaikan dengan sebutan Kementerian Agama. Selanjutnya terjadi perubahan pada Struktur Pelaksanaan Teknis Kementerian Agama Kota Bandar Lampung yang mengacu pada Peraturan Menteri Agama Nomor 13 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama pasal 269, perubahan struktur tersebut adalah :

- 
- a. Subbag Tata Usaha
 - b. Seksi Pendidikan Madrasah
 - c. Seksi Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam
 - d. Seksi Penyelenggaraan Haji dan Umrah
 - e. Seksi Bimbingan Masyarakat Islam
 - f. Penyelenggaraan Syariah
 - g. Penyelenggaraan Khatolik dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Dan struktur ini masih berlaku hingga saat ini. Keadaan Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung Adapun jumlah keseluruhan pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung sebanyak 104 orang.

2. Visi dan Misi Kantor Kementerian Agama Bandar Lampung

a. Adapun yang menjadi Visi Kementerian Agama Kota Bandar Lampung:⁵¹

"Terwujudnya Masyarakat Kota Bandar Lampung yang taat Beragama, Rukun, Cerdas, Mandiri dan Sejahtera Lahir dan Batin".

b. Misi Kementerian Agama Kota Bandar Lampung:⁵²

- 1) Meningkatnya Kualitas Kehidupan Beragama.
- 2) Meningkatnya Kualitas Kerukunan Umat Beragama.
- 3) Meningkatnya Kualitas Raudhatul Athfal, Madrasah.
- 4) Perguruan Tinggi Agama, dan Pendidikan Agama Islam.
- 5) Meningkatnya Kualitas Penyelenggara Ibadah Haji.
- 6) Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Berwibawa.

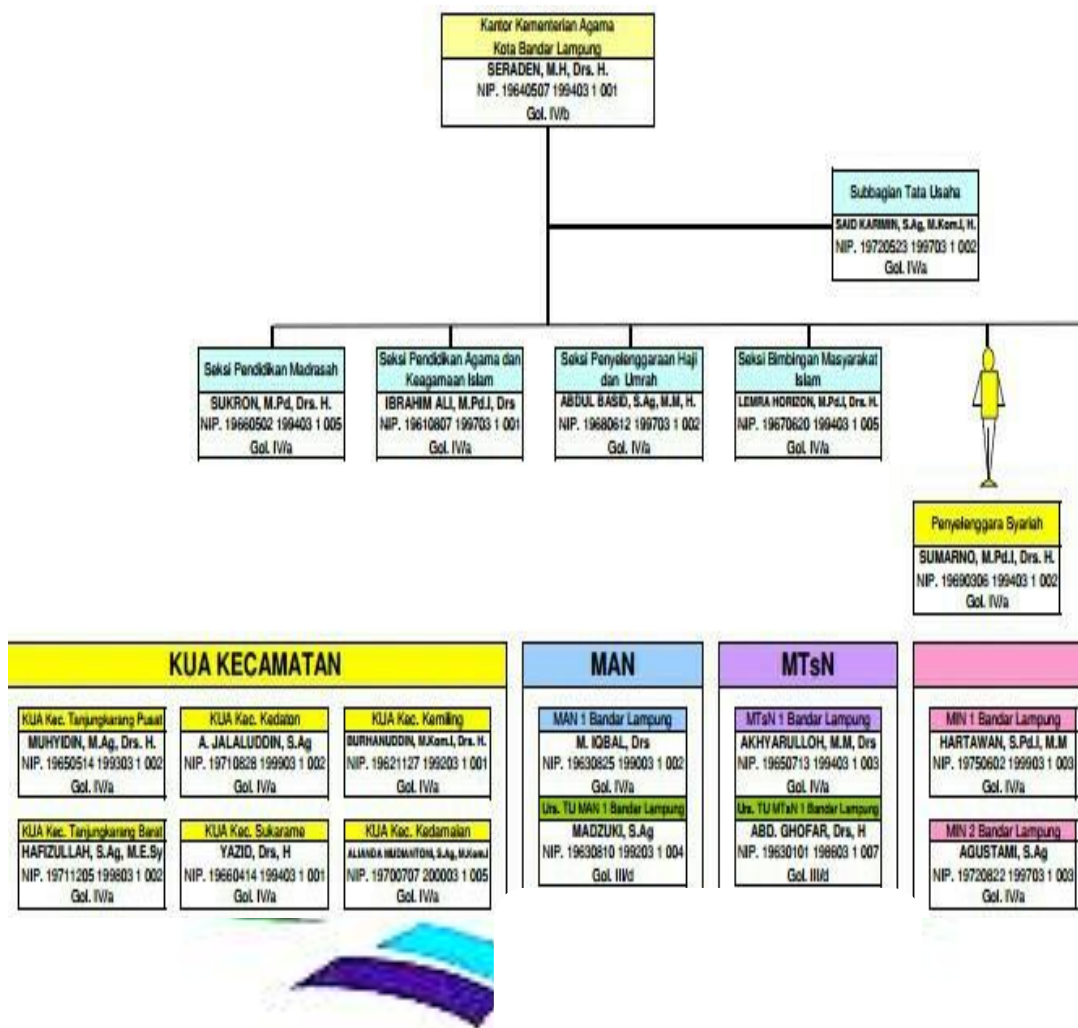
3. Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung

Berikut Struktural Organisasi yang ada di Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung, yang masih berlaku hingga saat ini :⁵³

⁵¹ Dokumen Kementerian Agama Kota Bandar Lampung.

⁵² Dokumen Kementerian Agama Kota Bandar Lampung.

⁵³ Dokumen Kementerian Agama Kota Bandar Lampung.



4. Pengembangan Tugas dan Tanggung Jawab Pegawai di Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung

Efisiensi suatu instansi sangat tergantung pada baik buruknya pengembangan pegawai itu sendiri, karena itu Pengembangan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral pegawai sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan (*development*) adalah fungsi operasional kedua dari manajemen personalia. Pengembangan Pegawai (baru

atau lama) perlu dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Agar pengembangan dapat dilaksanakan baik, harus lebih dahulu ditetapkan suatu program Pengembangan Pegawai berdasarkan masing-masing bidang, yakni⁵⁴.

a. Bidang Tata Usaha (TU)

Tata Usaha (TU) memiliki tugas pokok memimpin pelaksanaan tugas Sub Bagian Tata Usaha, menetapkan sasaran kebijaksanaan setiap tahun kegiatan, dan menggerakkan juga mengarahkan pelaksanaan kegiatan Sub Bagian Tata Usaha. Pada bidang ini terdapat beberapa Pelatihan yaitu :

- 
- 1) Pelatihan Keuangan
 - 2) Pelatihan Kehumasan
 - 3) Diklat Revolusi Mental dalam Membangun Budaya Kerja Pelayanan

b. Bidang Pendidikan Madrasah

Bidang Pendidikan Madrasah mempunyai tugas melaksanakan pelayanan, bimbingan, pembinaan, dan pengelolaan sistem informasi di bidang Pendidikan Madrasah berdasarakan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung. Dibidang

⁵⁴ Dokumen Kementerian Agama Kota Bandar Lampung.

ini juga mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh Kantor Kementerian Agama, adapun pelatihan-pelatihan sebagai berikut:⁵⁵

- 1) Pelatihan Aplikasi *Education Management Information* (EMIS).
- 2) Diklat Teknis Substantif Instrumen Penilaian Bagi Guru MTS.
- 3) Diklat Teknis Fungsional Pembentukan Jabatan Calon Pengawas Madrasah/PAI.
- 4) Pelatihan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ)

c. Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam

Bidang ini mempunyai tugas melaksanakan pelayanan, bimbingan, pembinaan, dan pengelolaan sistem informasi dibidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam berdasarkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama. Dalam melaksanakan tugas bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam juga mengikuti berbagai pelatihan yang dilaksanakan Kantor Kementerian Agama yaitu :⁵⁶

- 1) Pelatihan Kurikulum.
- 2) Bimbingan Teknis Aplikasi Sistem Informasi Manajemen.
- 3) Pendidikan dan Pelatihan (SIMDIKLAT).
- 4) Diklat Teknis Substantif Pendidikan Penilaian Kinerja Guru (PKG) dan
- 5) Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

⁵⁵ Dokumen Kementerian Agama Kota Bandar Lampung.

⁵⁶ Dokumen Kementerian Agama Kota Bandar Lampung.

6) Diklat Teknis Substantif Media Pembelajaran

d. Bidang Penyelenggara Haji dan Umroh

Penyelenggara Haji dan Umrah ini sebagai pelaksana sebagian tugas dari fungsi Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung dalam merencanakan dan melaksanakan pemberian pembinaan, pelayanan dan perlindungan kepada masyarakat dibidang penyelenggara haji serta mengawasi, mengevaluasi, dan melaporkan pelaksanaan tugas sesuai dengan kebijakan teknis kepala Kantor Kementerian Agama. Adapun kegiatan-kegiatan Pengembangan Pegawainya yaitu:⁵⁷

- 1) Pelatihan Pembinaan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Haji dan Umrah.
- 2) dalam Melayani dan Menanggapi para calon jama'ah Haji dan Umrah.

e. Bidang Bimbingan Masyarakat Islam (BIMAS)⁵⁸

Bidang Bimbingan Masyarakat Islam (BIMAS) memiliki tugas sebagai pelayanan dan bimbingan kepenghuluan, pembinaan Kantor Urusan Agama (KUA) dan keluarga sakinah, pemberdayaan masjid, peminaan syariah dan hisab dan rukyat, penerangan agama islam, dan pemberdayaan zakat maupun pemberdayaan wakafnya. Sama seperti bidang yang diatas, Bimbingan Masyarakat Islam (BIMAS) juga

⁵⁷ Dokumen Kementerian Agama Kota Bandar Lampung.

⁵⁸ Dokumen Kementerian Agama Kota Bandar Lampung.

mengikuti berbagai pelatihan kegiatan pelatihan yang telah ditentukan oleh

Kantor Kementerian Agama, adapun kegiatan pelatihan-pelatihannya :

1) Diklat Teknis Fungsional Pembentukan Jabatan Calon Penyuluh Agama.

2) Diklat Teknis Fungsional Pembentukan Jabatan Calon Penghulu.

3) Pelatihan Peningkatan Kualitas KUA

f. Bidang Penyelenggara Syariah⁵⁹

Penyelenggara Syariah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 325 mempunyai tugas melakukan pelayanan, bimbingan teknis, pembinaan, serta pengelolaan data dan informasi dibidang pembinaan syariah. Dalam melaksanakan tugas tentu tidak dapat berjalan seperti di era sekarang jika tidak dilakukan pengembangan pada pegawainya, maka pelatihan-pelatihan ini bentuk upaya Kantor Kemnterian Agama dalam pengembangan pegawai di bidang Penyelenggara Syariah, sebagai berikut:

1) Diklat Teknis Substantif Penyuluh Agama Non PNS.

2) Sosialisasi Pelayanan Teknis untuk Penyelenggara Syariah.

5. Jenis-jenis Pengembangan⁶⁰

Jenis pengembangan dikelompokkan atas pengembangan secara informal dan pengembangan secara formal. Pengembangan secara informal

⁵⁹ Dokumen Kementerian Agama Kota Bandar Lampung.

⁶⁰ Dokumen Kementerian Agama Kota Bandar Lampung.

yaitu pegawai atas keinginan dan usaha sendiri melatih mengembangkan dirinya dengan mempelajari buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan pekerjaan atau jabatannya.

Pengembangan secara informal menunjukkan bahwa pegawai tersebut berkeinginan keras untuk maju dengan cara meningkatkan kemampuan kerjanya. Hal ini bermanfaat bagi instansi karena prestasi kerja pegawai semakin besar, di samping efisiensi dan produktivitasnya juga semakin baik. Pengembangan secara formal yaitu pegawai ditugaskan kantor untuk mengikuti pendidikan atau pelatihan yang dilakukan Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung. Pengembangan secara formal dilakukan kantor karena tuntutan pekerjaan saat ini ataupun masa datang.

Setiap Kantor mempunyai kewajiban untuk selalu meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas para pegawainya, dan untuk meningkatkan profesionalisme pegawai salah satunya adalah dengan mengikutkan pegawai tersebut pada pendidikan dan pelatihan.

Selain itu kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugasnya juga harus ditunjang oleh motivasi dan suasana kerja yang kondusif agar dapat memaksimalkan kemampuan kerja seorang pegawai, begitupun halnya dengan Kantor Kementerian Agama Kota Bandar Lampung yang selalu berusaha untuk memajukan kemampuan pegawainya yaitu dengan cara

melaksanakan pelatihan dan pengembangan secara rutin sesuai dengan ketentuan yang disebut dengan DIPA (Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran).

B. Program-program Bimbingan Manasik Haji Kementerian Agama Kota Bandar Lampung

Bimbingan terhadap para pengurus yang dilakukan cukup intensif oleh pihak Kementerian Agama. Kementerian Agama menyadari sebagai kantor pemerintah harus dapat memberikan sebanyak mungkin masukan dan informasi terutama berbagai kebijakan penyelenggaraan haji yang telah dilakukan.

Evaluasi Penyelenggaraan haji selalu dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama setiap tahunnya agar mampu meningkatkan mutu pelayanan bimbingan ibadah haji terhadap jama'ah dari tahun ketahun. Kementerian Agama Kota Bandar Lampung berupaya memberikan pelayanan dan program-program bimbingan terbaik kepada seluruh jama'ah dalam seluruh proses, mulai dari pendaftaran, bimbingan manasik haji, bimbingan pada saat pelaksanaan ibadah Haji di Arab Saudi, pemulangan, hingga pembinaan dan bimbingan setelah pelaksanaan Ibadah Haji.⁶¹

1. Bimbingan Jama'ah di Tanah Air

Program bimbingan jama'ah haji pada KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) di tanah air berupa bimbingan manasik haji baik teori maupun

⁶¹ Ketua Kementerian Agama Kota Bandar Lampung , Wawancara, tanggal 5 Mei 2019.

praktek. Bimbingan manasik haji ini dilakukan langsung di kantor Yayasan, di Masjid Islamic Center dan untuk prakteknya di asrama Wisma Haji Bandar Lampung. Bimbingan manasik haji diselenggarakan setiap hari minggu sebanyak 18x pertemuan, 8 kali pembahasan fiqh, dan 10 kali pertemuan manasik yang meliputi pra manasik dan manasik / teori.⁶²

Pra manasik merupakan kegiatan yang menjelaskan fiqh ibadah yaitu tentang cara ibadah yang biasa dilakukan di Tanah Suci tetapi jarang dilakukan di Tanah Air, misalnya : Tayamum, Shalat jenazah, shalat jamak, Qashar dan ibadah lainnya. Tatacara ibadah ini langsung dipraktekkan sampai jama'ah memahami dan dapat melakukannya.

Manasik teori merupakan kegiatan yang berisi tentang cara memakai pakaian Ihrom, larangan ketika Ihrom, Thawaf, sa'I, wukuf, lontar jumroh, dan amalan- amalan lain yang menyangkut pelaksanaan ibadah Haji. Penjelasan teori ini mengambil dari berbagai sumber dan dipimpin langsung oleh pembimbing KBIH yaitu tim pembimbing dari Kemenag Kota Bandar Lampung.⁶³

Setelah mendapatkan bimbingan manasik haji dalam bentuk teori, jama'ah pun mendapatkan bimbingan dalam bentuk Praktek lapangan, dengan

⁶² Devisi Haji dan Umrah Kementerian Agama Kota Bandar Lampung , *Wawancara*, tanggal 10 Mei 2019.

⁶³ Pengawas Bimbingan Kementerian Agama Kota Bandar Lampung , *Wawancara*, tanggal 10 Mei 2019.

keadaan sebenarnya yaitu dengan membuat miniatur Ka'bah, maqom Ibrohim.

Tempat sa'i, jamarot, dan atribut lainnya.

2. Bimbingan Jama'ah Pada Saat Proses Pemberangkatan⁶⁴

Kemenag Kota Bandar Lampung mengadakan pertemuan terakhir sebelum keberangkatan untuk mengevaluasi kesiapan jama'ah baik fisik, mental, maupun kesiapan perlengkapan. Pada pertemuan ini Kementerian Agama Kota Bandar Lampung memberikan informasi kepada jama'ah mengenai : Tanggal keberangkatan, tanggal kepulangan, kloter, maktab, nomor rumah, dan pesawat. Kemudian jamaah berangkat menuju asrama haji di Wisma Haji untuk memperoleh kebutuhan dan kelengkapan persyaratan lain sebelum menuju Bandara Soekarno-Hatta. Kemudian menuju Bandara King Abdul Aziz, Arab Saudi.

3. Bimbingan Selama di Makkah dan Madinah

Setelah sampai di Arab Saudi baik di Mekkah ataupun Madinah tidak ada satupun kegiatan jama'ah yang terlepas dari pengawasan, bimbingan dan pembinaan oleh pembimbing rombongan.

⁶⁴ Panitia Bimbingan Kementerian Agama Kota Bandar Lampung , *Wawancara*, tanggal 17 Mei 2019.

Kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing dan jama'ah selama di Madinah antara lain : Sholat Arba'in, Ziarah ke makam Nabi Muhammad SAW, pemakaman baqi', ziarah ke masjid Quba, Qiblatain, dan Jabal Uhud, Taushiah Agama, berkunjung ke percetakan Al-Qur'an, dan belanja oleh-oleh. Kemudian apabila seluruh rangkaian kegiatan Haji telah selesai maka jama'ah akan pulang ke Tanah Air sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan oleh Pemerintah melalui Kementrian Agama.⁶⁵

Kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing dan jama'ah selama di Madinah antara lain : Sholat Arba'in, Ziarah ke makam Nabi Muhammad SAW, pemakaman baqi', ziarah ke masjid Quba, Qiblatain, dan Jabal Uhud, Taushiah Agama, berkunjung ke percetakan Al-Qur'an, dan belanja oleh-oleh. Kemudian apabila seluruh rangkaian kegiatan Haji telah selesai maka jama'ah akan pulang ke Tanah Air sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan oleh Pemerintah melalui Kementrian Agama.⁶⁶

⁶⁵ Panitia Bimbingan Kementerian Agama Kota Bandar Lampung , *Wawancara*, tanggal 17 Mei 2019.

⁶⁶ Devisi Haji dan Umrah Kementerian Agama Kota Bandar Lampung , *Wawancara*, tanggal 10 Mei 2019.

C. Pelaksanaan Manajemen Bimbingan Manasik Haji Kantor Wilayah Kementerian Agama Kota Bandar Lampung

1. Perencanaan

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Kota Bandar Lampung melakukan perubahan kepengurusan dan penambahan bidang, serta meninjau kembali bidang yang tugas dan fungsinya terdapat ketidak setabilan. Proses perencanaan dilakukan setiap awal tahun kepada setiap pengurus dan anggota yang tercantum dalam struktur organisasi, salah satunya adalah Bidang Haji dan Umrah.⁶⁷

Dalam hal bimbingan kepada Calon Jamaah Haji dan Umrah terdapat kegiatan dan pelatihan di dalamnya, tentunya kami selalu melakukan perencanaan (*planning*) untuk mencapai tujuan dan progres dalam melakukan bimbingan kepada Calon Jamaah Haji dan Umrah, agar semuanya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam hal kegiatan - kegiatan yang dilakukan tentunya kami selalu melakukan perencanaan (*planning*), agar semua kegiatan - kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, dan perencanaan yang dilakukan ini adalah perencanaan yang berkaitan pada Calon Jamaah

⁶⁷ Devisi Haji dan Umrah Kementerian Agama Kota Bandar Lampung , Wawancara, tanggal 15 Mei 2019.

Haji dan Umrah, dan tentu tentang tata cara dalam Manasik Haji dan bimbingan yang matang sebelum pemberangkatan ke Baitullah.⁶⁸

Proses perencanaan ini dilakukan secara bermusyawarah antara segenap pengurus dalam Bidang Haji dan Umrah di Kantor Wilayah Kementerian Agama Kota Bandar Lampung, serta menindak lanjuti dan menetapkan apa, bagaimana, kapan dan siapa yang akan melakukan bimbingan kepada Calon Jamaah Haji dan Umrah.

2. Pengorganisasian⁶⁹

Seksi Haji dan Umrah melakukan proses pengorganisasian kepada bidang-bidang yang berhubungan. Adapun tugas dan wewenang yang dilakukan pengurus diatur dalam musyawarah. Dalam hal bimbingan kepada Calon Jamaah Haji dan Umrah, Seksi Haji dan Umrah mendelegasikan wewenang kepada panitia untuk mengkoordinir pelaksanaan dalam melakukan bimbingan.

Dalam bimbingan kepada Calon Jamaah, pengorganisasian sangatlah dibutuhkan, karena hal ini dapat menjadikan proses bimbingan menjadi baik dan terstruktur. Pengorganisasian dilakukan untuk mengkoordinir tahapan-tahapan tentang apa yang akan dilakukan dan

⁶⁸ Panitia Bimbinga, Kementerian Agama Kota Bandar Lampung , *Wawancara*, tanggal 15 Mei 2019.

⁶⁹ Devisi Haji Umrah Kementerian Agama Kota Bandar Lampung , *Wawancara*, tanggal 15 Mei 2019.

apa yang diperlukan dalam bimbingan kepada Calon Jamaah Haji dan Umrah. Dengan melakukan dan membimbing Calon Jamaah Haji dan Umrah, maka indikator dalam Manasik Haji dapat terwujud, karena Manasik Haji merupakan sebuah proses.

3. Pengerakan⁷⁰

Setelah perencanaan dan pengorganisasian dilakukan, langkah selanjutnya adalah menggerakkan pengurus yang telah didelagasikan pengurus untuk melakukan pembinaan kepada calon jama' ah, khususnya kepada Pembina calon jama' ah haji lanjut usia, kemudian yang bertugas dalam membina Haji dan Umrah melakukan *follow up* perkembangan calon jama' ah.

Untuk mendukung aktivitas yang dilakukan pengurus dan panitia yang bertugas dalam melakukan pembinaan kepada jama' ah Haji, maka hal ini harus tetap kondusif, jangan sampai ada kesalah pahaman dan permasalahan - permasalahan baik internal atau pun eksternal, yang dapat mengakibatkan tidak berjalannya proses pengerakan dalam pembinaan kepada jama' ah haji.

Oleh sebab itu dengan selalu menjaga dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, maka tidak mungkin dapat terjadi kesalah

⁷⁰ Ketua, Kementerian Agama Kota Bandar Lampung , *Wawancara*, tanggal 14 Mei 2019.

pahaman. Dalam hal pergerakan kepada jama' ah Haji, kami mengerjakan petugas-petugas yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian, selanjutnya mengerjakan pengurus Kementrian Agama Kota Bandar Lampung yang akan membina jama' ah Haji dalam hal proses pembinaan menuju ketanah suci Makkah.

4. Pengawasan

Pengurus Kementrian Agama Kota Bandar Lampung pada saat melakukan pembinaan kepada Jamaah Haji, akan diawasi langsung oleh Ketua Kementrian Agama Kota Bandar Lampung, dan juga akan diawasi oleh Ketua Kementrian Agama Kota Bandar Lampung, yang mana beliau merupakan penanggung jawab. Pengawasan ini dilakukan agar proses dalam pembinaan kepada jamaah haji tidak keluar dari arah dan tujuan, oleh sebabnya hal ini perlu untuk dilakukan.

Dengan adanya proses pengawasan ini, maka hal dalam pembinaan kepada jamah haji akan dapat berjalan dengan baik, dan setelah hal pengaawasan dilakukan kami akan melakukan evaluasi terhadap jamah haji Kota Bandar Lampung.

BAB IV
MANAJEMEN MANASIK HAJI
KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Fungsi Manajemen Bimbingan Manasik Haji

1. Fungsi Perencanaan (*Planning*)

Setiap usaha apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Kementerian Agama Kota Bandar Lampung dalam melakukan aktivitas perencanaannya terhadap pembinaan jama'ah haji menggunakan langkah-langkah kegiatan, seperti : *forecasting, objective, policies, programmes, schedule, procedurs, budget.*

a. Perkiraan (*Forecasting*)

Forecasting merupakan suatu prediksi atau peramalan usaha yang sistematis, yang diharapkan memperoleh sesuatu di masa yang akan datang, dengan dasar perkiraan dan menggunakan perhitungan yang rasional dan fakta yang ada.

Forecasting merupakan suatu hal yang berhubungan dengan masa depan, yaitu suatu keadaan yang belajar dan penuh ketidakpastian kondisi internal dan kondisi eksternal. Kondisi internal meliputi keadaan organisasi, tenaga pelaksana, serta persediaan fasilitas sarana dan prasarana lainnya yang diperlukan. Sedangkan kondisi eksternal meliputi lingkungan social

(lingkungan pergaulan), pendidikan (sekolah), keluarga, ekonomi, dan sebagainya.

Dari kondisi internal terkait dengan tenaga Pembimbing : ketika akan mengadakan bimbingan jama'ah melalui bimbingan manasik haji. Apabila pada saat kegiatan bimbingan ternyata pembimbing tersebut sibuk dikarenakan suatu hal yang akhirnya ia tidak dapat melakukan tugas, maka dengan perkiraan dan perhitungan masa depan (*forecasting*), pembimbing jama'ah dapat memberikan alternatif dengan menugaskan petugas lain agar kegiatan bimbingan manasik haji tersebut dapat dilaksanakan.

Sedangkan kondisi eksternal, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa jama'ah haji berasal dari latar belakang yang berbeda seperti kondisi lingkungan sosial, pendidikan, dan ekonomi. Melalui *forecasting* ini, diharapkan kondisi tersebut dapat diantisipasi.

b. Penentuan dan penetapan tujuan (*objectives*)

Tujuan manajemen bimbingan Jamaah Haji di Kemenag Kota Bandar Lampung adalah :

- 1) Untuk membekali jamaah haji dengan manasik haji secara optimal, sehingga tercapai kesiapan jasmani dan rohani yang baik.
- 2) Menjalin tali persaudaraan selama melaksanakan ibadah haji maupun setelah kembali dari tanah suci dan terpeliharanya kemabruran haji dengan mengadakan kegiatan amal sholeh yang terorganisir.

c. Penentuan Perumusan Sasaran

Penentuan dan perumusan sasaran merupakan hal yang sangat penting, karena rencana pembinaan jama'ah akan berjalan dengan baik, apabila terlebih dahulu diketahui apa yang menjadi sasaran dari pembinaan tersebut. Dan yang menjadi sasaran dari perencanaan pembinaan adalah seluruh jama'ah haji di Kemenag Kota Bandar Lampung.

d. Penetapan Kebijakan (*policies*)

Penetapan kebijakan ini merupakan kebijakan pimpinan dalam rangka menentukan dan mempertimbangkan segala hal penting demi kesempurnaan ibadah yang dilakukan oleh jama'ah haji. Adapun kebijakan tersebut merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan, di antaranya :

a. Fiqih Haji

Fiqih haji adalah tentang hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah haji, baik berupa rukun maupun wajib haji.

Adapun rukun-rukun haji adalah:

- a) Ihram (berniat mulai mengerjakan haji atau umroh).
- b) Wukuf di Arafah (hadir di padang Arafah pada waktu yang ditentukan, yaitu mulai dari tergelincir matahari pada tanggal 9 Dzulhijah sampai terbit fajar di tanggal 10 Dzulhijah).

- c) Tawaf ifadah (mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali sambil membaca kalimat talbiyah).
- d) Sa'i, yakni berlari-lari kecil dari bukit Shafa menuju bukit Marwah sebanyak 7 kali.
- e) Tahalul (mencukur rambut paling sedikit 3 helai).
- f) Tertib, yakni mengikuti seluruh rangkaian rukun haji sesuai dengan aturan yang ditentukan berbeda Al-Qur'an dan Hadits.

2) Wajib Haji

Wajib Haji adalah ketentuan atau pekerjaan/perbuatan yang bilamana dilanggar ibadah Hajinya tetap syah, tetapi wajib membayar denda atau Dam. Wajib Haji meliputi :

- a) Niat Ihram dari Miqot (tempat yang ditentukan pada masa tertentu).
- b) Mabrit (bermalam) di Mudzailifah sesudah tengah malam, di malam hari raya haji sesudah hadir di padang Arafah.
- c) Melontar Jumroh Aqabah pada hari raya haji.

2. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

Adapun langkah-langkah yang diterapkan oleh pimpinan pembinaan jama'ah haji bagi pelaksana bimbingan di Kemenag Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

- a. Adanya pembagian kerja, dimana kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh para pengurus dalam bimbingan manasik haji dapat ditentukan dan dikelompokkan dalam beberapa pembimbing, yang merupakan kesatuan organisasi.

Sebagai sebuah lembaga yang dikelola secara professional, masing-masing pengurus memiliki tanggung jawab sesuai dengan pembagian tugas dan kerjanya.

- b. Adanya kebijakan wewenang kepada pimpinan (ketua) untuk mengambil keputusan.

Setelah menyusun pembagian kerja, masing-masing pengurus memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Adapun pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan kesepakatan pengurus. Kesepakatan bisa diartikan sebagai mufakat bulat ataupun melalui voting yang hasilnya merupakan tanggung jawab bersama.

- c. Adanya tugas dan tanggung jawab yang ditekankan pada kejelasan tugas dan wewenang masing-masing bidang yang diterima oleh para pelaksana. Berdasarkan kesanggupan dan kemampuan masing-masing sesuai dengan jenis pekerjaan.

3. Fungsi Pengendalian

Setelah rencana kerja dibuat, struktur organisasi sudah ditetapkan dan posisi-posisi / jabatan-jabatan dalam struktur organisasi telah diisi, maka langkah berikutnya adalah menggerakkan para pelaksana bimbingan kepada jama'ah Haji.

Penggerakan merupakan kegiatan manajemen untuk membuat orang lain dapat bekerja.pada dasarnya menggerakkan orang lain bukanlah pekerjaan mudah, untuk menggerakkan rencana-rencana yang akan dilaksanakan pimpinan harus memiliki kemampuan untuk menggerakkan orang lain. Kemampuan atau seni untuk menggerakkan orang lain itu disebut dengan kepemimpinan (*leadership*).

Adapun langkah-langkah penggerakan, di antaranya :

a. Bimbingan

Agar suatu kegiatan berjalan secara efektif dan efisien maka ketua regu/rombongan memberikan bimbingan kepada jama'ah dengan memberikan saran, penjelasan, dan pengalaman.

b. Penjalinan hubungan

Demi terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi dalam bimbingan, maka diperlukan adanya jalinan hubungan atau koordinasi yang baik antara seluruh pengurus Kemenag Kota Bandar Lampung dengan jama'ah. Dalam hal ini pengurus telah berupaya sebaik mungkin,

misalnya dengan melalui pertemuan-pertemuan pada rapat koordinasi antar anggota sehingga tujuan awal dapat tercapai.

Pengembangan dan peningkatan pelaksanaan bimbingan dengan adanya kegiatan pengembangan dan pelaksana bimbingan diharapkan proses kegiatan pembinaan dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga mengalami perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksana bimbingan di setiap tahunnya.

4. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan, baik dari kelebihan maupun kekurangan, yang kemudian diteruskan sambil dikembangkan apa yang menjadi kelebihan dan berusaha melakukan perbaikan serta mencegah terulangnya kembali kesalahan-kesalahan agar kegiatan tidak keluar dari apa yang telah direncanakan dan ditetapkan.

Pengawasan dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung.

- a. Pengawasan langsung, yaitu apabila organisasi melakukan pengawasan dan pemeriksaan langsung pada tempat pelaksanaan pembinaan.

- b. Pengawasan tidak langsung, yaitu pimpinan organisasi melakukan pemeriksaan pelaksanaan melalui laporan-laporan yang diterima.

Dalam kegiatan pengawasan, Kemenag menggunakan pengawasan langsung dengan peninjauan pribadi yaitu ketua datang langsung dan melihat sendiri proses bimbingan kepada jama'ah, dengan cara demikian pimpinan mengharapkan keterbukaan dan kebenaran dalam menerima informasi sekaligus pendapat tentang perbaikan dan penyempurnaan dari pembimbing atau Pembina dan jama'ah.

Pada tahap pemberkasan dokumen, pengawasan oleh ketua dilakukan secara tak langsung. Akan tetapi pada tahap bimbingan kepada calon jama'ah haji, ketua ikut terjun langsung bukan saja dalam mengawasi proses bimbingan, melainkan juga ikut aktif membimbing jama'ah.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Fungsi Manajemen dalam Bimbingan Manasik Haji Kementerian Agama Kota Bandar Lampung

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam bimbingan manasik haji Kementerian Agama Kota Bandar Lampung, adalah :

a. Faktor Internal

Faktor yang terdapat dalam internal Kementerian Agama Kota Bandar Lampung, yaitu :

- 1). Ketua dan segenap anggota serta devisi Haji dan Umrah yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, serta ikut serta dalam berjalannya bimbingan kepada Calon Jama'ah Haji dan Umrah.
- 2). Kemenag Kota Bandar Lampung merupakan Kantor dan Lembaga yang menjadi pusat dalam keagamaan di Kota Bandar Lampung
- 3). Kementerian Agama adalah milik Pemerintah, yang pasti memiliki tanggung jawab dan peranan untuk sosial maupun umat.

b. Faktor Eksternal

Dalam faktor external terkait bimbingan kepada Calon Jama'ah Haji yakni Kemenag bekerjasama dengan pihak luar, di antaranya :

- 1) KBIH yang berada dalam naungan Kota maupun Provinsi
- 2) Pemerintah Setempat.

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Internal

Faktor internal dari pelaksanaan Bimbingan Mansik Haji yakni tentang tenaga pelaksana : ketika akan mengadakan bimbingan kepada jama'ah melalui Bimbingan manasik haji. Apabila pada saat kegiatan bimbingan ternyata Pembimbing tersebut sibuk dikarenakan suatu hal yang akhirnya ia tidak dapat melakukan tugas, maka dengan perkiraan dan perhitungan masa depan (*forecasting*), Pembimbing jama'ah dapat

memberikan alternatif dengan menugaskan petugas lain agar kegiatan bimbingan manasik haji tersebut dapat dilaksanakan.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal, dalam bimbingan manasik haji adalah :

- 1).Jama'ah haji berasal dari latar belakang yang berbeda .
- 2).Kondisi lingkungan sosial, pendidikan, dan ekonomi dapat menjadi penghambat dalam bimbingan manasik haji



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Bandar Lampung dalam melakukan bimbingan manasik haji yang dilakukan sesuai dengan rencana atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya sudah cukup baik. Hal ini bisa dilihat dari adanya fungsi manajemen yang mereka lakukan selama kegiatan bimbingan manasik haji tersebut berlangsung.

Fungsi manajemen yang dilakukan dalam Bimbingan Manasik Haji di Kementerian Agama Kota Bandar Lampung adalah : yang meliputi penentuan jadwal dan materi bimbingan manasik kepada calon jam'ah, pengelompokan siapa yang akan memberikan bimbingan, tentang apa yang dibutuhkan dalam bimbingan dan pengawasan yang meliputi penetapan standar, penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan, pengukuran kegiatan, perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar serta pengambilan keputusan dan tindakan yang diperlukan, walaupun didalam penerapannya tersebut belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

B. Saran

Walapun penerapan fungsi manajemen yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Bandar Lampung terhadap kegiatan bimbingan manasik haji sudah

cukup baik, namun masih banyak hal yang harus diperhatikan agar kegiatan bimbingan manasik haji yang akan dilakukan dimasa yang akan datang menjadi lebih baik. Untuk itu penulis memberikan saran sebagai berikut :

Mengenai pengawasan, penulis menyarankan agar Kemenag Kota Bandar Lampung memiliki *Tim Auditor* (tim pengawas) tersendiri diluar dari pengurus-pengurus yang terlibat didalam kegiatan bimbingan manasik haji yang dilakukan. Hal ini penulis maksudkan agar pengawasan yang dilakukan nantinya dapat lebih objektif sehingga bimbingan manasik haji yang akan dilakukan ditahun-tahun berikutnya dapat berjalan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

Achmad Niatief Hasan, *Manajemen Haji*, 2003, Jakarta.

Amirullah, SE. MM, *Pengantar Manajemen*, 2004. Jakarta : Wacana Media.

Budiman mustofa, *Pengantar Manajemen*, Think Digital, Versi Android

Departemen Agama RI, *Bunga Rampai Perhajian II*, 2016. Jakarta : Dirjen Bimbingan Haji,

Departemen Agama Republik Indonesia, *Penyelenggaraan Ibadah Haji Indonesia*, 2000, Jakarta : Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 2014, Bandung : Diponegoro.

Departemen Agama RI, *Pedoman Peragaan Manasik Haji*, 2008. Jakarta : Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji.

Hary Sucahyowati, S.Pd. M.S.i, *Pengantar Manajemen*, Think Digital Android.

Irawan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial*, 2008. Bandung : PT. Remaja Rosada Karya.

Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Surabaya : Megajaya Abadi.

Kementerian Agama RI, *Desain Pola Penyuluhan dan Bimbingan Jama'ah Haji*, 2007. Jakarta : Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tuntunan Praktis Perjalanan Ibadah Haji*, 2010. Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji.

Lexi J Moeloeng, *Metodode Penelitian Kualitatif*, 2001 Bandung : PT. Remaja Rosada Karya,.

Kementerian Agama RI, *Desain Pola Penyuluhan dan Bimbingan Jama'ah Haji*, 2007 Jakarta : Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji.

Malayu SP. Hasibuan, *Manajemen*, 2009, Jakarta : Bumi Aksara.

- Mangun Hardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, 1996, Yogyakarta : Kansius,
- Marzuki, *Metode Research*, 2005. Yogyakarta : Ekonisia.
- Moh. Mukhtar Iliyas, *Pedoman Haji*, 2007, Jakarta : Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah.
- Pemerintah Daerah Khusus Ibukota, *Evaluasi Terhadap Eksistensi Bapinroh*, 1995 Jakarta : Badan Pembinaan Pegawai Bapinroh.
- Petter Salim, Yenni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* 1980. Jakarta : Insan Persada.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, 1986. Yogyakarta : Fak P.Si UGM.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2012. Bandung : Alfabeta.
- Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, 1995. Bandung : PT. Tarsito.
- Sudjana, *Metode Statistik*, 1995. Bandung : PT. Tarsito,
- Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, 1992. Bandung : Mandar Maju,
- Tata Sukayat, *Manajemen Haji, Umrah dan Wisata Agama*. 2011. Bandung : Sumbawa,
- T. Handoko, *Manajemen*, 2000 Jakarta : Bumi Aksara
- Think Digital, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Android : Versi 2.0.0
- Usman Efendi. MM, *Asas Manajemen*, 2007. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada)
- Yudi Ardian Rahmat. M.Pd.I, *Pengantar Manajemen*, Think Digital Android Page :2.

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung
35131

KARTU HADIR MUNAQASYAH

Nama : RIO ISKANDAR
NPM : 1241030067
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Pembimbing I : Hj. Rodiah, S.Ag, MM
Pembimbing II : Faizal, S. Ag, M.Ag.
Judul Skripsi : Manajemen Manasik Haji Kementerian Agama Kota B
Lampung

No	Hari/Tanggal	Ujian Munaqasya	Notulen
1	Selasa, 6 Oktober 2016	Ramdan	Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.I, M.Sos
2	Selasa, 26 April 2016	Melya Purnama Sari	Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.I, M.Sos
3	Senin, 13 November 2017	Akhmad Saifullah	Rauf Tamimi, M.Pd
4	Rabu, 13 Maret 2017	Mutmainah	Rauf Tamimi, M.Pd
5	Kamis, 26 Oktober 2017	Irawan	Rauf Tamimi, M.Pd

Ketua Jurusan
Manajemen Dakwah

Hj. Suslina Sanjaya,
S.Ag., M.Ag

NIP.197206161997032002

